

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada para siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru berinteraksi dengan siswa menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab serta pembiasaan-pembiasaan pembentukan karakter. Akan tetapi sejak pandemi Covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020, yang menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

Ada enam kebijakan yang telah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dari enam kebijakan tersebut ada satu kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini pun berimbas pada kebiasaan dan perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*) dan luar jaringan atau luring (*offline*).

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang proses belajarnya terpisah, komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi media elektronik. Pembelajaran jarak jauh ini dinilai positif dalam membantu berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi. Namun untuk mengubah kebiasaan sangatlah sulit, terlebih lagi kebiasaan belajar mengajar yang sudah

berlangsung sekian lama mengalami perubahan dengan tiba-tiba yang terasa cepat tanpa diduga sebelumnya, inilah yang dialami di saat sekarang.

Tentu saja siswa mau tak mau harus mampu mengubah gaya belajar, begitu pula guru, yang mana guru diharap mampu mengubah strategi dan metode belajar, mengubah gaya belajar yang selama ini dilakukan. Selain itu antara guru dan siswa pun tetap harus terjalin komunikasi meskipun terpisah jarak dan terutama sekali adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Langkah yang dinilai tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi. Namun secara menyeluruh kita memang belum siap untuk melakukan perubahan gaya pembelajaran daring saat ini. Karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri sangat menuntut kesiapan dari pihak penyedia layanan, begitu pula kesiapan guru dan siswa.

Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), perangkat *mobile* seperti *smartphone android*, laptop, komputer, tablet dan *iphone* merupakan sarana penunjang pada pembelajaran daring untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Namun kendala utama yang banyak dijumpai adalah masalah teknis, masalah penggunaan aplikasi yang dipakai hingga masalah kuota dan gaya belajarnya serta ekonomi keluarga juga masalah kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Pematang Siantar yang dilakukan oleh peneliti dengan guru biologi kelas XI IPA yang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran di sekolah dilakukan dengan tatap muka atau luring. Pada saat pembelajaran tatap muka di kelas atau luring, guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan cenderung berpusat pada guru, sehingga pembelajaran menjadi pasif yang akan mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan membatasi keaktifan siswa di dalam kelas. Kadang kala guru melakukan diskusi kelompok yang melibatkan siswa. Dalam hal ini siswa harus mempresentasikan hasil pembahasan kelompok di depan kelas.

Setelah berubahnya sistem pembelajaran tatap muka di kelas atau luring menjadi *Study From Home* atau pembelajaran dari rumah secara daring, SMA Negeri 3 Pematang Siantar mengikuti peraturan pemerintah untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah secara daring. Pada awal mula

diberlakukannya kegiatan belajar mengajar dari rumah secara daring selama satu semester ke belakang menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif, hal ini disebabkan kurang maksimalnya persiapan fasilitas belajar. Selain itu, SMA Negeri 3 Pematang Siantar belum pernah melakukan pembelajaran daring dan bahkan pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan oleh pihak sekolah.

Dengan perkembangan zaman di era digital telah tersedia beragam media pembelajaran secara *online* di masa pandemi ini. Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini sekolah mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasa melalui penggunaan media sosial seperti *WhatsApp Group*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Kahoot*, *Quipper*, *Edmodo*, *Cisco Webex*, *Zoom Cloud Meeting* dan berbagai aplikasi lainnya atau situs rumah-rumah belajar dan LMS (*Learning Management System*).

Disini guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan strategi dan metode belajar serta pemilihan media dan aplikasi pembelajaran yang digunakan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dengan harapan siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak menjadi bosan. Kemampuan guru berinovasi akan mampu mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Sebagaimana diketahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Pematang Siantar hanya menggunakan *WhatsApp Group* pada bulan Maret 2020. Setelah adanya kegiatan pelatihan guru, SMA Negeri 3 Pematang Siantar mulai menggunakan *Zoom Cloud Meeting* pada bulan Juli 2020.

Zoom Cloud Meeting merupakan sebuah aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran dengan adanya fitur *conference* untuk mempermudah kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang. *Zoom Cloud Meeting* digunakan sebagai alternatif dari pertemuan tatap muka yang diganti dengan video *conferencing* yang dapat diakses agar dapat menjaga kualitas pembelajaran karena keamaannya lebih terjaga untuk melakukan diskusi dan pembahasan materi saat pembelajaran (Brahma, 2020).

WhatsApp Group merupakan salah satu fitur pada aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp Group* merupakan sebuah aplikasi kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya. Pendidik dan peserta didik memanfaatkan *WhatsApp Group* karena memudahkan dalam menyampaikan informasi dan lebih efektif serta dimanfaatkan juga sebagai media komunikasi antara pendidik dan peserta didik ketika memberikan tugas/materi (Afribar dan Fajhriani, 2020).

Dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Sehingga siswa tidak hanya mampu mencapai KKM sebesar 75, tetapi juga dapat mencapai standar kompetensi yang menunjukkan kinerja yang baik dalam mata pelajaran biologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2020) menyatakan bahwa penerapan *Zoom Cloud Meeting* dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa sebesar 35,66 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 46,88 menjadi 69,69 pada nilai rata-rata posttest dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 84,38.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Machfud (2019) didapatkan data bahwa penggunaan *blended learning* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 36% pada pra-siklus menjadi 57,14% pada siklus 1 dan 85,7% pada siklus 2 penggunaan metode *blended learning* dengan aplikasi *WhatsApp Group* juga memungkinkan siswa untuk belajar dan berdiskusi lebih lama tanpa terikat ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* Pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka di kelas menjadi sistem pembelajaran daring untuk menghindari penyebaran virus *corona* sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020.
2. Kegiatan belajar tatap muka di kelas masih berpusat pada guru.
3. Keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar masih rendah.
4. SMA Negeri 3 Pematang Siantar belum pernah melakukan pembelajaran daring.
5. Pembelajaran secara daring selama satu semester ke belakang di SMA Negeri 3 Pematang Siantar kurang efektif, hal ini disebabkan kurang maksimalnya persiapan fasilitas belajar.
6. Pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Pematang Siantar dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp Group* pada bulan Maret 2020 dan *Zoom Cloud Meeting* pada bulan Juli 2020.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah hasil belajar siswa, *Zoom Cloud Meeting*, *WhatsApp Group* dan materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan *WhatsApp Group* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021?

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group*.
2. Materi yang diajarkan adalah materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021.
3. Pembelajaran dilakukan pada dua kelas sampel yaitu kelas XI IPA-1 sebagai kelas eksperimen I yang menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen II yang menggunakan *WhatsApp Group*.
4. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *WhatsApp Group* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.P 2020/2021.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menerapkan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group* dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya SMA Negeri 3 Pematang Siantar untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan awal di dalam proses penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group*.

1.8. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tetapi dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran daring pada penelitian ini menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp Group*.

2. *Zoom Cloud Meeting* yang dimaksud dalam penelitian ini berupa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring pada kelas eksperimen I dengan cara berbagi layar (*share screen*) untuk menyajikan dokumen, *power point*, video pembelajaran, tugas dan rencana materi pertemuan berikutnya serta diskusi *online*.
3. *WhatsApp Group* yang dimaksud dalam penelitian ini berupa interaksi antara guru dan siswa pada grup *WhatsApp* dalam pembelajaran daring yang dikirimkan secara berkala kepada kelas eksperimen II, berupa *power point* atau video pembelajaran, tugas, rencana materi pertemuan berikutnya dan diskusi *online*.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pematang Siantar.
5. Materi Sistem Ekskresi merupakan materi pelajaran kelas XI semester 2 (genap), materi pembelajaran meliputi pengertian dan fungsi sistem ekskresi, struktur dan fungsi organ-organ ekskresi, proses pembentukan urin, sistem ekskresi pada hewan invertebrata dan vertebrata, dan penyakit atau gangguan pada sistem ekskresi.